

Apa itu Kebenaran? - Nomor Empat

Janganlah hatimu gelisah

Jeff Pippenger

2023-09-09

Pada awal sejarah Millerite pada tahun 1798, penglihatan Sungai Ulai dalam Kitab Daniel dibuka segelnya, menghasilkan penambahan pengetahuan yang menguji dan menyatakan dua golongan penyembah. Penglihatan Ulai melambangkan pesan internal bagi umat Allah sebagaimana diwakili oleh tujuh jemaat dalam Kitab Wahyu pasal dua dan tiga. Pada akhir sejarah nubuatan yang dimulai pada tahun 1798, pada pertemuan perkemahan di Exeter dari 12–17 Agustus 1844, pesan Seruan Tengah Malam dibuka segelnya ketika Singa dari suku Yehuda mengangkat tangan-Nya dari suatu kebenaran yang tersembunyi, yang menghasilkan penambahan pengetahuan yang menguji dan menyatakan dua golongan penyembah.

Pada tahun 1989, ketika, sebagaimana digambarkan dalam Daniel sebelas, ayat empat puluh, negara-negara yang mewakili bekas Uni Soviet disapu bersih oleh kepausan dan Amerika Serikat, penglihatan tentang Sungai Hiddekel dalam kitab Daniel dibuka segelnya, menghasilkan penambahan pengetahuan yang menguji dan menyatakan dua golongan penyembah. Penglihatan Hiddekel itu melambangkan pesan eksternal mengenai musuh-musuh umat Allah sebagaimana diwakili oleh tujuh meterai dalam kitab Wahyu. Pada akhir sejarah nubuatan yang dimulai pada tahun 1989, mulai dari dua pekan terakhir bulan Juli 2023, Singa dari suku Yehuda memulai proses membuka segel pesan Seruan Tengah Malam dengan mengangkat tangan-Nya dari suatu kebenaran yang tersembunyi, yang sedang menghasilkan penambahan pengetahuan yang menguji dan pada akhirnya akan menyatakan dua golongan penyembah di antara umat Allah.

Pada ayat pertama pasal empat belas Injil Yohanes, Kristus menguatkan para murid agar hati mereka tidak gelisah.

Janganlah gelisah hatimu: kamu percaya kepada Allah, percayalah juga kepada-Ku. Yohanes 14:1.

Dalam beberapa jam, Kristus ditangkap dan tak lama kemudian Ia disalibkan, dikuburkan, dan bangkit. Setelah naik kepada Bapa, Ia kembali kepada para murid-Nya.

Sementara mereka berbicara demikian, Yesus sendiri berdiri di tengah-tengah mereka dan berkata kepada mereka, “Damai sejahtera bagi kalian.” Tetapi mereka terkejut dan ketakutan, dan menyangka bahwa mereka melihat roh. Lalu Ia berkata kepada mereka, “Mengapa kalian terkejut? Dan mengapa timbul pikiran-pikiran di dalam hati kalian?” Lukas 24:36-38.

Kekecewaan pertama dalam sebuah garis reformasi terjadi ketika umat Allah melupakan kebenaran yang telah dinyatakan sebelumnya. Para murid telah melupakan apa yang Yesus katakan kepada mereka kurang dari satu minggu sebelum ketakutan dan kekecewaan mereka tampak pada saat krisis salib. Kekecewaan pertama diikuti oleh masa menunggu, yang dalam perumpamaan sepuluh gadis digambarkan oleh ketidakhadiran Mempelai Laki-laki. Yesus secara langsung telah

memberitahukan kepada para murid bahwa Ia akan pergi kepada Bapa-Nya tetapi akan kembali. Pengetahuan sebelumnya yang telah Ia berikan kepada para murid tidak mencegah mereka menjadi kewalahan oleh krisis itu. Dalam konteks perumpamaan sepuluh gadis, krisis adalah saat ketika karakter dinyatakan, tetapi tidak pernah dikembangkan. Yesus telah memilih dan menetapkan para murid, dan Ia telah memberitahukan kebenaran itu kepada mereka sebelum krisis tersebut.

Bukan kamu yang memilih Aku, melainkan Akulah yang memilih kamu dan menetapkan kamu, supaya kamu pergi dan menghasilkan buah, dan buahmu itu tetap, supaya apa pun yang kamu minta kepada Bapa dalam nama-Ku, diberikan-Nya kepadamu. Yohanes 15:16.

Namun, meskipun mereka terpilih, hal itu tidak mencegah mereka kewalahan oleh krisis.

Watak terungkap melalui krisis. Ketika pada tengah malam suara yang sungguh-sungguh menyerukan, "Lihat, mempelai datang; pergilah menyongsong dia," para gadis yang tertidur pun terbangun dari lelap mereka, dan terlihatlah siapa yang telah mempersiapkan diri untuk peristiwa itu. Keduanya sama-sama tidak menduga, tetapi yang satu siap menghadapi keadaan darurat, sedangkan yang lain didapati tanpa persiapan. Watak terungkap oleh keadaan. Situasi darurat menyingkapkan ketangguhan sejati dari watak. Suatu malapetaka yang datang tiba-tiba dan tak terduga, keduakaan atau krisis, suatu penyakit atau derita yang tak disangka-sangka, sesuatu yang membuat jiwa berhadapan langsung dengan maut, akan menyingkap hakikat batin yang sesungguhnya dari watak. Akan nyata apakah ada iman yang sejati pada janji-janji firman Allah atau tidak. Akan nyata apakah jiwa itu ditopang oleh kasih karunia, apakah ada minyak dalam bejana bersama pelita itu.

Masa-masa ujian datang kepada setiap orang. Bagaimana kita bersikap ketika berada di bawah ujian dan pembuktian dari Allah? Apakah pelita kita padam, atau kita tetap menjaganya menyala? Apakah kita siap menghadapi setiap keadaan darurat melalui hubungan kita dengan Dia yang penuh kasih karunia dan kebenaran? Lima gadis bijaksana tidak dapat membagikan tabiat mereka kepada lima gadis bodoh. Tabiat harus dibentuk oleh kita masing-masing. Review and Herald, 17 Oktober 1895.

Wahyu Yesus Kristus yang disebutkan dalam ayat-ayat pertama Kitab Wahyu adalah pesan peringatan terakhir bagi jemaat dan kemudian bagi dunia. Wahyu itu dibuka meterainya tepat sebelum penutupan masa kesempatan oleh Singa dari suku Yehuda, yang telah dinyatakan dalam Wahyu pasal lima sebagai satu-satunya yang layak membuka kitab yang dimeteraikan.

Dan salah seorang dari para tua-tua berkata kepadaku, Jangan menangis: lihatlah, Singa dari suku Yehuda, Akar Daud, telah menang sehingga Ia dapat membuka kitab itu dan membuka ketujuh meterainya. Wahyu 5:5.

Singa dari suku Yehuda juga adalah "akar Daud", dan Ia juga "anak Daud" dan Ia juga Tuhan Daud. Keterkaitan yang diwakili oleh Singa dari suku Yehuda menunjukkan bahwa ketika Singa dari suku Yehuda memeteraikan atau membuka suatu kebenaran, Ia melakukannya dengan menerapkan kaidah penyebutan pertama, yang menentukan akhir dari suatu hal melalui permulaannya sebagaimana diwakili oleh Yesus sebagai "akar Daud". Ketika suatu kebenaran dibuka pada 'suatu' waktu kesudahan, suatu proses pemurnian dimulai sebagaimana digambarkan

dalam Daniel pasal dua belas.

"Singa dari suku Yehuda-lah yang membuka segel kitab itu dan memberikan kepada Yohanes wahyu tentang apa yang akan terjadi pada hari-hari terakhir ini. Daniel berdiri pada bagiannya untuk menyampaikan kesaksiannya, yang telah dimeteraikan sampai waktu kesudahan, ketika pekabaran malaikat pertama harus diberitakan kepada dunia kita. Perkara-perkara ini sangatlah penting pada hari-hari terakhir ini, tetapi sementara 'banyak orang akan dimurnikan, diputihkan, dan diuji,' 'orang-orang fasik akan berlaku fasik: dan tidak seorang pun dari orang fasik akan mengerti.'" Manuscript Releases, jilid 18, 14, 15.

Karya Yesus sebagai Singa dari suku Yehuda memiliki arti yang tak terhingga, tetapi "tidak seorang pun" dari "orang-orang fasik akan mengerti" karyanya atau pesan yang telah dibuka segelnya.

Ia berkata, Pergilah, Daniel, sebab kata-kata ini ditutup dan dimeteraikan sampai waktu kesudahan. Banyak orang akan disucikan, diputihkan, dan diuji; tetapi orang-orang fasik akan berlaku fasik; dan tidak seorang pun dari orang-orang fasik akan mengerti, tetapi orang-orang bijak akan mengerti. Daniel 12:9, 10.

Proses pengujian diwakili oleh tiga langkah: "disucikan, diputihkan, dan diuji." Ketiga langkah ini mewakili tiga langkah dari "injil yang kekal," yang dalam pekabaran malaikat pertama diwakili sebagai takut akan Allah (disucikan), berilah Dia kemuliaan (diputihkan) karena saat penghakiman-Nya telah tiba (dijui). Ketiga langkah itu adalah "kebenaran," sebagaimana diwakili oleh huruf pertama, huruf ketiga belas, dan huruf terakhir dari abjad Ibrani, dan ketika huruf-huruf itu disatukan dalam urutan tersebut, terbentuklah kata Ibrani "kebenaran."

Ketiga langkah itu adalah 'jalan,' sebab jalan Allah, menurut Asaf dalam Mazmur 77:13, ada di Bait Suci, di mana di halaman seorang berdosa disucikan melalui penumpahan darah. Darah itu kemudian dibawa ke dalam Tempat Kudus yang melambangkan pengudusan, yaitu proses 'diputihkan'.

Dan salah seorang dari tua-tua itu menjawab, katanya kepadaku, "Siapakah mereka yang berjubah putih itu, dan dari manakah mereka datang?" Aku berkata kepadanya, "Tuan, engkau mengetahuinya." Lalu ia berkata kepadaku, "Mereka inilah orang-orang yang keluar dari kesengsaraan besar; mereka telah mencuci jubah mereka dan memutihkannya dalam darah Anak Domba." Wahyu 7:13-14.

Orang berdosa yang telah dibenarkan dan dikuduskan kemudian dipersiapkan untuk "diadili" dalam penghakiman yang diwakili oleh Ruang Maha Kudus. Yesus adalah "jalan", "kebenaran", dan "hidup". Jalan adalah awal, kebenaran adalah tengah, dan hidup adalah akhir. Jika kita disucikan melalui langkah pertama, kita berada di jalan itu, yaitu jalan orang-orang yang telah dibenarkan.

Tetapi jalan orang benar itu seperti terang yang bersinar, yang semakin terang sampai hari yang sempurna. Amsal 4:18.

Langkah kedua adalah perwujudan kebenaran yang dihasilkan oleh kebenaran-Nya, sebab Firman-Nya adalah kebenaran.

Kuduskanlah mereka oleh kebenaran-Mu; firman-Mu adalah kebenaran. Yohanes 17:17.

Mereka yang dibenarkan diwakili oleh langkah pertama, yang dikuduskan diwakili oleh langkah kedua. Dua langkah pertama mempersiapkan mereka yang dibenarkan dan dikuduskan untuk masuk ke dalam penghakiman dan menerima hidup kekal. Yesus adalah jalan, kebenaran, dan kehidupan.

Kebenaran di dalam disaksikan oleh kebenaran di luar. Ia yang benar di dalam bukanlah seorang yang berhati keras dan tak berbelaskasihan, melainkan dari hari ke hari ia bertumbuh menjadi serupa dengan Kristus, maju dari kekuatan kepada kekuatan. Ia yang sedang dikuduskan oleh kebenaran akan memiliki pengendalian diri, dan akan mengikuti jejak Kristus sampai kasih karunia lenyap dalam kemuliaan. Kebenaran yang olehnya kita dibenarkan adalah kebenaran yang diperhitungkan; kebenaran yang olehnya kita dikuduskan adalah kebenaran yang dikaruniakan. Yang pertama adalah hak kita atas surga, yang kedua adalah kelayakan kita untuk surga. *Review and Herald*, 4 Juni 1895.

Yohanes pasal empat belas sampai pasal tujuh belas berulang kali membahas persoalan reaksi murid-murid ketika Kristus meninggalkan mereka untuk pergi kepada Bapa-Nya. Ia berjanji akan kembali, dan Ia memahami (meskipun para murid tidak) bahwa krisis yang segera datang akan menimbulkan kekecewaan yang mendalam. Terjalin di dalam keempat pasal itu adalah pengenalan dan penjelasan tentang Roh Kudus sebagai "Penghibur." Roh Kudus diidentifikasi empat kali sebagai "Penghibur" dalam Injil Yohanes, dan sekali dalam 1 Yohanes, tetapi di sana kata itu diterjemahkan sebagai "pembela." Istilah itu tidak ditemukan di tempat lain dalam Perjanjian Baru.

Dalam Perjanjian Lama ada sebuah kata Ibrani yang diterjemahkan sebagai "penghibur" di Pengkhotbah pasal empat ayat satu dan di Ratapan pasal satu ayat sembilan dan enam belas. Ketiga rujukan itu menunjukkan bahwa para penindas telah menindas umat Allah dan bahwa mereka tidak mempunyai penghibur untuk menguatkan mereka di tengah kesesakan dan kekecewaan yang mereka alami.

Penyebutan Roh Kudus sebagai "Penghibur" muncul dalam bagian ketika Yesus berusaha mempersiapkan para murid menghadapi kekecewaan besar yang tinggal beberapa jam lagi. Dalam konteks itu Ia menekankan bahwa sekalipun Ia tidak hadir, Roh Kudus akan tetap ada untuk memberikan penghiburan kepada mereka. Dengan mengidentifikasi Roh Kudus dalam konteks Penghibur, Yesus menjelaskan sifat-sifat pekerjaan yang akan dilakukan oleh Penghibur itu.

Rujukan Yesus yang berulang tentang kepergian-Nya dan kedatangan-Nya kembali menempatkan pokok itu sendiri di urutan teratas dalam hal tema utama dari bagian tersebut.

Yohanes 14:2-4, 18, 19, 28; 16:5-7, 10, 28; 17:11-13 adalah ayat-ayat yang secara langsung membahas masa penantian dalam perumpamaan tentang sepuluh gadis. Bersama ayat-ayat sebelumnya, berikut ini terdapat bagian yang melalui pengulangan menekankan masa penantian, karena "Tuhan tidak mengulang hal-hal yang tidak terlalu penting."

"Sebentar lagi kamu tidak akan melihat Aku, dan sebentar lagi kamu akan melihat Aku, karena Aku pergi kepada Bapa." Lalu beberapa murid-Nya berkata satu sama lain, "Apa maksud-Nya ketika Ia berkata kepada kita, 'Sebentar lagi kamu tidak akan melihat Aku, dan sebentar lagi kamu akan melihat Aku,' dan, 'Karena Aku pergi kepada Bapa'?" Maka mereka pun berkata, "Apakah maksud-Nya dengan 'sebentar lagi'? Kami tidak mengerti apa yang Ia katakan." Yesus mengetahui bahwa mereka hendak menanyakan sesuatu kepada-Nya, lalu berkata kepada mereka, "Apakah kamu saling mempertanyakan tentang perkataan-Ku: 'Sebentar lagi kamu tidak akan melihat Aku, dan sebentar lagi kamu akan melihat Aku'? "Sesungguhnya Aku berkata kepadamu: kamu akan menangis dan meratap, tetapi dunia akan bersukacita; kamu akan berdukacita, tetapi dukacitamu akan berubah menjadi sukacita. Seorang perempuan berdukacita pada saat ia melahirkan, karena saatnya telah tiba; tetapi setelah ia melahirkan anaknya, ia tidak lagi mengingat penderitaannya, karena sukacita bahwa seorang manusia telah lahir ke dunia. Demikian juga sekarang kamu berdukacita; tetapi Aku akan melihat kamu lagi dan hatimu akan bersukacita, dan tidak ada seorang pun yang akan dapat merampas sukacitamu itu." Yohanes 16:16-22.

Sedikitnya dua puluh satu ayat dalam pasal empat belas sampai pasal tujuh belas menunjukkan jangka waktu ketika para murid harus menantikan kembalinya Kristus. Jangka waktu itu dimulai pada kematian Kristus dan berlanjut sampai Dia kembali dari Bapa-Nya. Masa penantian mereka akan kedatangan-Nya kembali melambangkan masa penundaan dalam perumpamaan tentang sepuluh gadis. Seperti dalam catatan Lukas tentang para murid di Emaus, kekecewaan akibat salib secara nubuatan melambangkan awal dari masa penundaan yang menyusul kekecewaan pertama.

Dalam perikop pertama dari kitab pertama Alkitab, kita menemukan kisah penciptaan dan kita mengenali ketiga pribadi dari trio surgawi. Dalam perikop pertama dari kitab terakhir Alkitab, kita menemukan ketiga pribadi dari trio surgawi. Dalam empat pasal yang sedang kita bahas, kita menemukan ketiga pribadi dari trio surgawi. Mengenali fakta ini memungkinkan kita menempatkan keempat pasal Yohanes di atas garis nubuatan dari Kejadian pasal satu ayat satu sampai pasal dua ayat tiga, dan di atas Wahyu pasal satu ayat satu sampai ayat sebelas.

Dalam bagian itu Yesus berkata kepada Tomas bahwa jika seseorang telah melihat Yesus, ia telah melihat Bapa. Bagian itu juga menyatakan bahwa Kristuslah yang menghibur para murid dengan kehadiran-Nya, tetapi ketika Ia pergi, Ia akan mengutus "Penghibur yang lain." Roh Kudus adalah Penghibur itu, tetapi Kristus juga adalah Penghibur.

Sekiranya kamu mengenal Aku, kamu juga akan mengenal Bapa-Ku; dan mulai sekarang kamu mengenal Dia dan telah melihat Dia. Filipus berkata kepada-Nya, "Tuhan, tunjukkanlah Bapa itu kepada kami, itu sudah cukup bagi kami." Yesus berkata kepadanya, "Sudah sekian lama Aku bersama kamu, namun engkau belum juga mengenal Aku, Filipus? Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa; bagaimana engkau berkata: Tunjukkanlah Bapa itu kepada kami?" Yohanes 14:7-9.

Thomas mewakili mereka dalam Adventisme yang menolak untuk melihat kesaksian tentang hubungan trio surgawi, meskipun kemungkinan mereka telah berulang-ulang membaca kesaksian-kesaksian yang meneguhkan kebenaran itu.

Dan Aku akan meminta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya; yaitu Roh Kebenaran, yang tidak dapat diterima oleh dunia, karena dunia tidak melihat Dia dan tidak mengenal Dia; tetapi kamu mengenal Dia, sebab Ia tinggal bersama kamu dan akan diam di dalam kamu. Aku tidak akan meninggalkan kamu sebagai yatim piatu; Aku akan datang kepadamu. Sebentar lagi, dan dunia tidak akan melihat Aku lagi, tetapi kamu melihat Aku; karena Aku hidup, kamu pun akan hidup. Yohanes 14:16-19.

Jika kita telah melihat Yesus, kita telah melihat Bapa. Yesus adalah "Penghibur" dan Roh Kudus adalah "Penghibur yang lain". Jika kita telah melihat Yesus, kita telah melihat Bapa dan kita telah melihat Penghibur. Dari lima kali kata "Penghibur" digunakan dalam Alkitab, semuanya dipakai oleh rasul Yohanes. Pada rujukan yang kelima, kata itu diterjemahkan sebagai "pembela".

Anak-anakku, hal-hal ini kutuliskan kepadamu, supaya kamu jangan berbuat dosa. Dan jika ada seorang yang berbuat dosa, kita mempunyai seorang pembela pada Bapa, yaitu Yesus Kristus yang adil. 1 Yohanes 2:1.

Jika seseorang berdosa, kita mempunyai Penghibur, Yesus Kristus yang adil. Seorang pembela adalah orang yang menjadi perantara bagi orang berdosa. Paulus menyebut pekerjaan Yesus sebagai pembela kita.

Siapakah yang menghukum? Kristuslah yang telah mati; ya, lebih lagi, yang telah bangkit, yang bahkan duduk di sebelah kanan Allah, yang juga bersyafaat bagi kita. Roma 8:34.

Yesus adalah pembela bagi orang berdosa, yang juga berarti bahwa Ia adalah Penghibur. Dalam pasal yang sama, Paulus sebelumnya telah menyatakan bahwa Roh Kudus juga mengadakan syafaat bagi kita.

Demikian juga Roh membantu kelemahan kita; sebab kita tidak tahu apa yang seharusnya kita doakan, tetapi Roh sendiri bersyafaat bagi kita dengan keluhan-keluhan yang tak terucapkan. Dan Ia yang menyelidiki hati mengetahui apa maksud Roh, karena Ia bersyafaat bagi orang-orang kudus sesuai dengan kehendak Allah. Roma 8:26, 27.

Yesus dan Roh Kudus sama-sama diidentifikasi sebagai Sang Penghibur, dan karena itu keduanya adalah pembela yang mengadakan syafaat bagi kita. Ketiga pribadi dari trio surgawi semuanya diwakili dalam bagian dari Injil Yohanes yang sedang kita pertimbangkan, dan ketika hal itu dipadukan dengan kesaksian pertama dari kitab pertama Alkitab serta kesaksian pertama dari kitab terakhir Alkitab, terang mengenai hubungan dan karya ketiga pribadi Keallahan semakin diperjelas.

Bapa tidak dapat digambarkan dengan hal-hal duniawi. Bapa adalah seluruh kepenuhan Keilahian secara jasmani, dan tidak terlihat oleh mata manusia fana. Anak adalah seluruh kepenuhan Keilahian yang dinyatakan. Firman Allah menyatakan Dia sebagai 'citra yang tepat dari pribadi-Nya.' 'Allah begitu mengasihi dunia ini sehingga Ia memberikan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan memperoleh hidup yang kekal.' Di sini ditunjukkan kepribadian Bapa.

Penghibur yang Kristus janjikan untuk diutus setelah Ia naik ke surga adalah Roh dalam seluruh kepenuhan Keallahan, yang menyatakan kuasa kasih karunia ilahi kepada semua yang menerima dan percaya kepada Kristus sebagai Juruselamat pribadi. Ada tiga pribadi yang hidup dalam trio surgawi. Dalam nama ketiga kuasa ini—Bapa, Anak, dan Roh Kudus—mereka yang menerima Kristus dengan iman yang hidup dibaptis, dan kuasa-kuasa ini akan bekerja sama dengan orang-orang yang taat kepada pemerintahan surga dalam upaya mereka untuk menjalani hidup baru di dalam Kristus.

Apa yang harus dilakukan orang berdosa?—Percayalah kepada Kristus. Ia adalah milik Kristus, dibeli dengan darah Anak Allah. Melalui ujian dan percobaan, Sang Juruselamat menebus manusia dari perbudakan dosa. Lalu apa yang harus kita lakukan agar diselamatkan dari dosa?—Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus sebagai Juruselamat yang mengampuni dosa. Barangsiapa mengakui dosanya dan merendahkan hatinya akan menerima pengampunan. Yesus adalah Juruselamat yang mengampuni dosa sekaligus Anak Tunggal dari Allah yang tak terbatas. Orang berdosa yang diampuni didamaikan dengan Allah melalui Yesus Kristus, Pembebas kita dari dosa. Dengan tetap berjalan di jalan kekudusan, ia berada di bawah kasih karunia Allah. kepadanya dianugerahkan keselamatan penuh, sukacita dan damai sejahtera, serta hikmat sejati yang berasal dari Allah.

Iman kepada darah penebusan Yesus Kristus adalah jaminan pengampunan. Kristus dapat menyucikan segala dosa. Kepercayaan sederhana kepada kuasa itu dari hari ke hari akan memberikan kepada manusia hikmat tajam untuk membedakan apa yang akan menjaga jiwa di hari-hari terakhir ini dari perbudakan dosa. Dengan iman dan doa, melalui pengenalan akan Kristus, ia harus mengerjakan keselamatannya sendiri.

Roh Kudus mengenal kita dan menuntun kita ke dalam seluruh kebenaran. Allah telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal. Kristus adalah Juruselamat orang berdosa. Kematian Kristus telah menebus orang berdosa. Inilah satu-satunya pengharapan kita. Jika kita menyerahkan diri sepenuhnya dan mengamalkan kebajikan-kebajikan Kristus, kita akan memperoleh hadiah berupa hidup yang kekal.

"Barangsiapa percaya kepada Anak, ia juga memiliki Bapa.' Barangsiapa yang terus beriman kepada Bapa dan Anak, ia juga memiliki Roh. Roh Kudus adalah penghiburnya, dan ia tidak pernah menyimpang dari kebenaran." Bible Training School, 1 Maret 1906.

Selain terang tambahan tentang pekerjaan dan hubungan trio surgawi, identifikasi trio surgawi dalam bagian tersebut memberikan kesaksian bahwa keempat pasal ini harus diselaraskan dengan pesan yang kini sedang dibuka segelnya oleh Singa dari suku Yehuda.

Saksi dalam kisah para murid di Emaus menyajikan tiga kesaksian yang menyatakan bahwa kekecewaan dan masa penantian yang menyusul peristiwa salib melambangkan kekecewaan dan masa penantian yang menyusul kekecewaan pertama. Ada saksi lain yang menegaskan bahwa sejarah yang diwakili dalam empat pasal Yohanes menggambarkan keadaan kekecewaan pertama.

Ayat terakhir dari kisah penciptaan, yang merupakan kebenaran pertama yang disebutkan dalam Firman Tuhan, diakhiri dengan tiga kata, dan masing-masing kata itu dimulai dengan salah satu dari tiga huruf yang membentuk kata truth, dan semuanya muncul dalam urutan yang benar. Kisah penciptaan dalam Kitab Kejadian dimulai dengan kata-kata, "Pada mulanya" dan berakhir dengan tiga kata "Tuhan menciptakan dan membuat."

Huruf pertama dari ketiga kata itu, ketika digabungkan, membentuk kata "kebenaran". Kisah penciptaan dimulai dengan "permulaan" dan berakhir dengan kata yang secara simbolis diwakili oleh huruf-huruf yang mewakili Alfa dan Omega. Demikian juga, dalam bagian pembuka dari kitab terakhir Alkitab, Yesus dua kali diidentifikasi sebagai Alfa dan Omega, yang awal dan yang akhir, yang pertama dan yang terakhir. Ketiga huruf yang mewakili Alfa dan Omega itu memberikan satu kesaksian lagi bahwa bagian dalam kitab Yohanes harus dipadukan dengan garis nubuatan pada awal Kejadian dan garis nubuatan pada awal Wahyu. Kesaksian itu dikenali dalam penjelasan tentang pekerjaan Penghibur. Pekerjaan Penghibur adalah pekerjaan tiga langkah yang diwakili oleh tiga huruf Ibrani yang sama itu. Tanda tangan Alfa dan Omega memungkinkan kita menempatkan keempat pasal ini dalam konteks pesan Wahyu Yesus Kristus yang dibuka segelnya tepat sebelum masa percobaan berakhir.

Tujuh guruh mewakili empat tonggak khusus (titik waktu) dan tiga periode waktu khusus yang dimulai dengan tonggak turunnya seorang malaikat yang akan menerangi bumi dengan kemuliaan-Nya. Tonggak itu adalah sebuah titik waktu. Tonggak kedua (titik waktu) adalah kekecewaan pertama, yang mengantarkan masa penantian. Masa penantian itu mengarah kepada tonggak ketiga (titik waktu) ketika suatu kebenaran disingkapkan dan melahirkan sebuah gerakan. Gerakan itu berakhir pada tonggak keempat (titik waktu) yang digambarkan sebagai penghakiman. Keempat tonggak itu dan ketiga periode waktu itu masing-masing mewakili satu guruh, sehingga berjumlah tujuh guruh. Mereka juga mewakili sebuah kombinasi empat-tiga.

Dalam artikel-artikel sebelumnya kami telah mengidentifikasi bahwa pemahaman para perintis tentang tujuh jemaat, tujuh meterai, dan tujuh sangkakala mengakui adanya "kombinasi empat-tiga." Empat jemaat, meterai, dan sangkakala yang pertama berbeda dari tiga jemaat, meterai, dan sangkakala yang terakhir. Tujuh guruh melambangkan empat penanda jalan, tetapi di dalam empat penanda jalan itu terdapat tiga periode waktu. Kombinasi ilahi "empat dan tiga" dalam Kitab Wahyu ditegakkan atas tiga saksi (jemaat, meterai, dan sangkakala), dan saksi-saksi itu memberi kesaksian tentang keabsahan kombinasi "empat dan tiga" dari tujuh guruh dalam Kitab Wahyu.

Namun, tertanam di dalam garis sejarah yang diwakili oleh tujuh guruh terdapat garis nubuat lain yang tersembunyi dan berbeda yang memiliki tiga tonggak yang berbeda dari simbol tujuh guruh. Karena itu, ketika kita mempertimbangkan keterkaitan profetis antara tujuh guruh dan sejarah tersembunyi yang kini sedang dibuka segelnya, kita mendapati bahwa tujuh guruh menghadirkan empat tonggak (titik waktu) dan sejarah tersembunyi menghadirkan tiga tonggak (titik waktu). Seperti halnya jemaat, meterai, sangkakala, dan guruh, sejarah tersembunyi itu mewakili tiga tonggak yang terhubung dengan empat tonggak dari tujuh guruh. Sejarah tersembunyi itu juga memiliki suatu kombinasi tiga-empat.

Dalam sejarah tersembunyi yang tertanam di dalam tujuh guruh, ada tiga penanda yang berbeda, yang masing-masing merupakan sebuah 'titik waktu', dan penanda pertama serta terakhir dari tiga penanda itu mewakili sebuah kekecewaan. Ada 'periode waktu' yang jelas antara penanda pertama dan kedua dan 'periode waktu' yang jelas antara titik waktu kedua dan ketiga. Kata "disappointment" berkembang dari konsep janji temu yang terlewat dan dalam definisinya menekankan sebuah titik waktu. Tengah malam juga merupakan waktu yang spesifik. Sejarah tersembunyi digambarkan oleh tiga titik waktu yang dipisahkan oleh dua periode waktu; masa menunggu dan gerakan bulan ketujuh.

Tengara pertama dari sejarah tersembunyi menandai suatu kekecewaan, dan tengara terakhir juga menandai suatu kekecewaan. Karena itu, dari kekecewaan pertama hingga kekecewaan terakhir terdapat suatu garis nubuat yang tersembunyi yang memiliki tiga langkah yang sama sebagaimana semua garis reformasi. Garis itu juga memiliki ciri khas Alfa dan Omega, sebab tiga huruf yang membentuk "kebenaran" berkorespondensi dengan tiga tengara yang dimulai dan diakhiri dengan suatu kekecewaan. Sejarah tersembunyi di dalam tujuh guruh itu adalah kebenaran yang sedang dibukakan oleh Singa dari suku Yehuda.

Bagian dalam Yohanes yang sedang kita pertimbangkan diperkenalkan dalam pasal sebelumnya dengan Perjamuan Terakhir, menekankan bahwa pesan dari keempat pasal ini adalah untuk dimakan. Keempat pasal itu berakhir dengan perjalanan menuju Getsemani. Narasi berlangsung dalam proses dari perjamuan itu hingga krisis salib dimulai. Secara profetis, latar dari keempat pasal tersebut menetapkan pesan terakhir yang harus dimakan sebelum penghakiman. Pesan yang menuntun pada penutupan penghakiman adalah pesan yang meterainya dibuka dalam Kitab Wahyu, tepat sebelum penghakiman ditutup.

Para murid dan Yesus berada pada titik dalam sejarah nubuatan ketika mereka diberi tahu tentang masa penantian. Dalam sejarah Millerit, Tuhan menarik tangan-Nya untuk menghasilkan pemahaman akan pekabaran Seruan Tengah Malam, tetapi pemahaman yang melahirkan pekabaran Samuel Snow juga memberitahukan kepada para Millerit bahwa mereka berada dalam masa penantian dalam perumpamaan sepuluh gadis. Para murid baru saja makan Perjamuan Terakhir, dan ketika mereka mencerna pekabaran itu, Kristus menjelaskan masa penantian itu dalam empat pasal Injil Yohanes.

Pemahaman Samuel Snow dapat didokumentasikan melalui serangkaian artikel yang mengembangkan pemahaman akhir yang diwujudkan sebagai pesan Midnight Cry. Sambil pesannya berkembang, ia juga menyampaikan pesan itu dalam serangkaian pertemuan di perkemahan. Serangkaian artikel yang mengarah kepada pertemuan-pertemuan di perkemahan itu akhirnya membawanya ke pertemuan perkemahan Exeter, yang berlangsung selama enam hari. Secara profetis, pesan Midnight Cry berkembang secara bertahap sepanjang suatu periode waktu. Empat pasal dalam Yohanes berlangsung dalam sejarah profetis di mana pesan itu sedang dikembangkan.

Dalam empat pasal Yohanes, pekerjaan Roh Kudus didefinisikan sebagai tiga langkah: penginsafan akan dosa, kebenaran, dan penghakiman. Tiga langkah ini juga merupakan tiga

tonggak dari sejarah tersembunyi yang terkandung di dalam tujuh guruh.

Namun demikian aku mengatakan kepadamu kebenaran: lebih berguna bagimu jika aku pergi; sebab jika aku tidak pergi, Penghibur itu tidak akan datang kepadamu; tetapi jika aku pergi, aku akan mengutus dia kepadamu. Dan apabila ia datang, ia akan menginsafkan dunia tentang dosa, tentang kebenaran, dan tentang penghakiman: tentang dosa, karena mereka tidak percaya kepadaku; tentang kebenaran, karena aku pergi kepada Bapaku dan kamu tidak lagi melihat aku; tentang penghakiman, karena penguasa dunia ini telah dihakimi. Masih banyak hal yang harus kukatakan kepadamu, tetapi sekarang kamu belum sanggup menanggungnya. Namun, apabila ia datang, yaitu Roh Kebenaran, ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran; sebab ia tidak akan berbicara dari dirinya sendiri, melainkan apa pun yang didengarnya, itulah yang akan ia katakan; dan ia akan memberitahukan kepadamu hal-hal yang akan datang. Ia akan memuliakan aku, sebab ia akan menerima dari milikku dan menyatakannya kepadamu. Yohanes 16:7-14.

Dalam sejarah Millerite, Yesus tidak kembali untuk mengakhiri masa penantian pada Seruan Tengah Malam. Dia menarik tangan-Nya, dan mencurahkan atau mengutus Roh Kudus. Roh Kudus yang digambarkan sebagai Penghibur, datang untuk menghapus kekecewaan. Dia datang untuk memberikan penghiburan kepada mereka yang telah dipilih, tetapi yang bingung oleh kekecewaan akibat prediksi yang gagal.

Kami sebelumnya telah menunjukkan bahwa rasul Yohanes, Yehezkiel, dan Yeremia semuanya digambarkan memakan kitab kecil yang manis seperti madu di mulut. Ada perbedaan yang disengaja di antara ketiga nabi itu, yang sering kali terlewatkan.

Yehezkiel digunakan untuk menggambarkan mereka yang memakan kitab kecil, dan diberi sebuah pesan untuk disampaikan kepada gereja Allah yang murtad. Yehezkiel melambangkan bahwa kitab yang dimakan itu menunjukkan pekerjaan yang kemudian harus dilaksanakan. Ia melambangkan pesan yang diberikan kepada umat pilihan Allah yang dahulu. Pesannya itulah yang mengikat umat pilihan yang dahulu itu menjadi ikatan-ikatan yang akan dibakar. Dalam empat pasal Yohanes, Yesus menyatakan tujuan pekerjaan Yehezkiel.

Ingatlah perkataan yang telah Kukatakan kepadamu: seorang hamba tidak lebih besar daripada tuannya. Jika mereka telah menganiaya Aku, mereka juga akan menganiaya kamu; jika mereka telah menuruti perkataan-Ku, mereka juga akan menuruti perkataanmu. Tetapi semua itu akan mereka lakukan kepadamu karena nama-Ku, sebab mereka tidak mengenal Dia yang mengutus Aku. Sekiranya Aku tidak datang dan berbicara kepada mereka, mereka tidak akan berdosa; tetapi sekarang mereka tidak mempunyai alasan atas dosa mereka. Barangsiapa membenci Aku, ia membenci juga Bapa-Ku. Jika Aku tidak melakukan di tengah-tengah mereka pekerjaan-pekerjaan yang tidak pernah dilakukan oleh seorang pun, mereka tidak akan berdosa; tetapi sekarang mereka telah melihat dan membenci baik Aku maupun Bapa-Ku. Akan tetapi hal itu terjadi supaya genaplah firman yang tertulis dalam hukum mereka: "Mereka membenci Aku tanpa alasan." Namun, apabila Penghibur itu datang, yang akan Kuutus kepadamu dari Bapa, yaitu Roh Kebenaran yang keluar dari Bapa, ia akan bersaksi tentang Aku. Yohanes 15:20-26.

Pelayanan Yehezkiel, yang dimulai ketika ia memakan kitab, melambangkan penyampaian sebuah pesan yang akan ditolak, tetapi penolakan itu merupakan bukti bahwa mereka membenci Allah dan telah mengisi cawan masa percobaan mereka sampai penuh.

Dan Ia berfirman kepadaku, Hai anak manusia, Aku mengutus engkau kepada anak-anak Israel, kepada bangsa pemberontak yang telah memberontak terhadap-Ku; mereka dan nenek moyang mereka telah berdosa terhadap-Ku bahkan sampai hari ini. Sebab mereka adalah anak-anak yang tidak tahu malu dan tegar hati. Aku mengutus engkau kepada mereka; dan engkau harus berkata kepada mereka: Beginilah firman Tuhan Allah. Dan mereka, entah mereka mau mendengar atau tidak mau, (sebab mereka adalah kaum pemberontak,) namun akan mengetahui bahwa telah ada seorang nabi di tengah-tengah mereka. Yehezkiel 2:3-5.

Pelayanan Yehezkiel merupakan saksi melawan umat perjanjian terdahulu, sebagaimana Kristus terhadap orang-orang Yahudi yang suka membantah, dan dengan demikian pesan Yehezkiel adalah pesan peringatan terakhir yang mengikat umat perjanjian terdahulu bagaikan lalang yang diikat menjadi berkas-berkas, yang ditakdirkan bagi api kebinasaan.

"Lalu aku melihat malaikat yang ketiga. Malaikat yang menyertaiku berkata, 'Mengerikanlah pekerjaannya. Dahsyatlah misinya. Dialah malaikat yang akan memisahkan gandum dari lalang, dan memeteraikan, atau mengikat, gandum itu untuk lumbung surgawi. Hal-hal ini seharusnya menguasai seluruh pikiran, seluruh perhatian.'" Early Writings, 118.

Pekerjaan yang dilambangkan dengan memakan kitab kecil dimulai ketika malaikat yang perkasa turun dengan sebuah kitab kecil di tangannya. Dalam sejarah malaikat pertama hal itu terjadi pada 11 Agustus 1840, dan dalam sejarah malaikat ketiga hal itu terjadi pada 11 September 2001. Kedua tanggal tersebut melambangkan penggenapan nubuat yang terkait dengan Islam pada celaka kedua dan Islam pada celaka ketiga, masing-masing. Itulah sebabnya Yesaya dalam pasal dua puluh dua, ketika menggambarkan krisis di lembah penglihatan bagi jemaat Filadelfia dan jemaat Laodikia, menyatakan bahwa jemaat Laodikia, yakni umat pilihan dari Protestanisme pada tahun 1840, dan Adventisme yang merupakan umat pilihan pada tahun 2001, "diikat oleh para pemanah." Para pemanah dalam nubuatan Alkitab adalah Islam, dan ketika penglihatan tentang Islam digenapi pada 1840 dan 2001, mantan umat pilihan itu menolak nubuatan tentang Islam sebagaimana disampaikan oleh mereka yang diwakili oleh Yehezkiel. Pada saat itu juga mereka diikat sebagai lalang. Pekerjaan Yehezkiel adalah menyingkirkan "jubah" yang menutupi "dosa mereka," yang oleh Yesus dilambangkan sebagai kebencian terhadap Allah.

Beban atas Lembah Penglihatan. Ada apa dengan engkau sekarang, sehingga pendudukmu seluruhnya naik ke atap-atap rumah? Engkau yang penuh kegaduhan, kota yang gempar, kota yang bersukacita: orang-orangmu yang terbunuh bukan terbunuh oleh pedang, dan bukan mati dalam pertempuran. Semua pemimpinmu telah lari bersama-sama; mereka diikat oleh para pemanah. Semua yang didapati di dalammu diikat bersama-sama, yakni mereka yang telah melarikan diri dari jauh. Yesaya 22:1-3.

Dan Allah menyertai anak itu [Ismael]; ia bertambah besar, menetap di padang gurun, dan menjadi seorang pemanah. Kejadian 21:20.

Di mana tidak ada wahyu, rakyat binasa; tetapi orang yang memelihara hukum, berbahagialah ia. Amsal 29:18.

Yeremia mewakili mereka yang memakan kitab itu ketika malaikat perkasa yang hendak menerangi bumi dengan kemuliaannya itu turun, tetapi mengalami kekecewaan atas kegagalan prediksi tahun 1843. Yeremia secara nubuatan mempertimbangkan apakah Allah telah berdusta. Rujukan itu menghubungkan Yeremia dengan Habakuk 2.

Aku akan berdiri di pos penjagaanku dan naik ke menara; aku akan berjaga-jaga untuk melihat apa yang akan Ia katakan kepadaku, dan apa yang akan kujawab ketika aku ditegur. Lalu Tuhan menjawab aku dan berkata, Tuliskanlah penglihatan itu dan buatlah jelas pada loh-loh, supaya orang yang berlari pun dapat membacanya. Sebab penglihatan itu masih menanti waktu yang telah ditetapkan; pada akhirnya ia akan berbicara dan tidak berdusta. Sekalipun ia berlambat-lambat, nantikanlah itu; karena itu pasti akan datang, tidak akan berlambat-lambat. Sesungguhnya, jiwa yang meninggikan diri tidak lurus di dalam dirinya; tetapi orang benar akan hidup oleh imannya. Habakuk 2:1-4.

John dijadikan simbol bagi mereka yang mengalami manisnya dan kekecewaan pahit, mewakili seluruh sejarah dari 11 Agustus 1840 hingga 22 Oktober 1844.

Dan aku pergi kepada malaikat itu dan berkata kepadanya, Berikan kepadaku kitab kecil itu. Dan ia berkata kepadaku, Ambillah dan makanlah itu; itu akan membuat perutmu pahit, tetapi di mulutmu akan manis seperti madu. Dan aku mengambil kitab kecil itu dari tangan malaikat itu dan memakannya; dan itu di dalam mulutku manis seperti madu; dan segera setelah aku memakannya, perutku menjadi pahit. Wahyu 10:9, 10.

Yehezkiel mewakili pekerjaan menyampaikan pesan nubuatan yang mengikat umat pilihan terdahulu yang dimulai ketika malaikat itu turun pada 11 Agustus 1840 dan 11 September 2001.

Namun engkau, hai anak manusia, dengarkan apa yang Kukatakan kepadamu; janganlah engkau memberontak seperti kaum pemberontak itu; bukanlah mulutmu dan makanlah apa yang Kuberikan kepadamu. Ketika aku melihat, tampaklah sebuah tangan diulurkan kepadaku; dan lihat, di tangannya ada sebuah gulungan kitab. Lalu Ia membentangkannya di hadapanku; dan pada sisi dalam dan luar gulungan itu ada tulisan; yang tertulis di dalamnya adalah ratapan, perkabungan, dan celaka. Lagi Ia berkata kepadaku, Anak manusia, makanlah apa yang kaudapati; makanlah gulungan ini, lalu pergilah dan berbicaralah kepada kaum Israel. Maka kubukalah mulutku, dan Ia membuat aku memakan gulungan itu. Dan Ia berkata kepadaku, Anak manusia, isilah perutmu dan penuhilah isi perutmu dengan gulungan ini yang Kuberikan kepadamu. Lalu kumakannya, dan rasanya di mulutku manis seperti madu. Yehezkiel 2:8-3:3.

Yeremia mewakili sejarah sejak 11 Agustus 1840 hingga tepat sebelum Seruan Tengah Malam.

Firman-Mu kudapati, lalu kumakan; dan firman-Mu menjadi kegembiraan dan sukacita hatiku, sebab aku disebut dengan nama-Mu, ya Tuhan, Allah semesta alam. Aku tidak duduk dalam perkumpulan para pencemooh dan tidak ikut bersukacita; aku duduk seorang diri karena tangan-Mu, sebab Engkau telah memenuhi aku dengan kemarahan. Mengapa sakitku tak berkesudahan, dan lukaku tidak dapat disembuhkan, yang enggan sembuh? Akankah Engkau

bagiku sama sekali seperti pendusta, dan seperti mata air yang mengecewakan? Sebab itu beginilah firman Tuhan: Jika engkau kembali, maka Aku akan membawamu kembali, dan engkau akan berdiri di hadapan-Ku; dan jika engkau memisahkan yang berharga dari yang hina, engkau akan menjadi seperti mulut-Ku. Biarlah mereka kembali kepadamu, tetapi janganlah engkau kembali kepada mereka. Dan Aku akan membuat engkau bagi bangsa ini menjadi tembok tembaga yang berkubu; mereka akan memerangi engkau, tetapi tidak akan mengalahkan engkau, sebab Aku menyertai engkau untuk menyelamatkan dan melepaskan engkau, demikianlah firman Tuhan. Dan Aku akan melepaskan engkau dari tangan orang-orang fasik, dan menebus engkau dari tangan orang-orang kejam. Yeremia 15:16-21.

Yeremia mewakili sejarah dan pesan kita saat ini. Pesan saat ini adalah pesan Seruan Tengah Malam yang sedang berkembang secara progresif pada titik ketika umat Allah, yang diwakili oleh Yeremia, telah "dipenuhi" dengan "kegeraman," mengira "sakit" mereka akan "tak berkesudahan" dan "luka mereka tak disembuhkan", suatu luka yang tidak akan pernah disembuhkan. Mereka telah memisahkan diri dari "perkumpulan para pencemooh." Mereka tidak lagi "bersukacita" seperti ketika pertama kali mereka memakan kitab itu dan itu telah menjadi "sukacita" "hati" mereka.

Tetapi ada nasihat bagi mereka yang berada dalam keadaan itu. "Jika engkau kembali" dan juga "jika engkau mengeluarkan yang berharga dari yang hina", maka Tuhan akan kembali kepada mereka. Dalam bahasa Ibrani, "akan Kubawa engkau kembali" dalam bagian itu berarti bahwa Tuhan akan kembali kepada mereka, jika mereka kembali kepada-Nya.

Karena itu, tunduklah kepada Allah. Lawanlah Iblis, maka ia akan lari darimu. Mendekatlah kepada Allah, dan Ia akan mendekat kepadamu. Bersihkanlah tanganmu, hai para pendosa; dan sucikanlah hatimu, hai orang yang mendua hati. Sadarilah keadaanmu, berdukacitalah dan menangislah; biarlah tawamu berubah menjadi perkabungan, dan sukacitamu menjadi kesedihan. Rendahkanlah dirimu di hadapan Tuhan, maka Ia akan meninggikan kamu. Yakobus 4:7-10.

Jika mereka mendekat kepada Allah, Ia akan mendekat kepada mereka. Jika mereka melakukan hal-hal ini, maka mereka akan "berdiri di hadapan" Tuhan dan mereka akan menjadi "mulut" Allah. Lebih lanjut, Ia menginstruksikan Yeremia (kita) bahwa Ia akan menjadikan umat-Nya sebagai "tembok tembaga yang berkubu" bagi "orang-orang fasik" dan selanjutnya "yang mengerikan" akan melancarkan perang terhadap mereka yang diwakili oleh Yeremia. "Orang-orang fasik" adalah istilah dalam Daniel yang merujuk pada "gadis-gadis bodoh" dalam Matius. "Yang mengerikan" mewakili persatuan tiga serangkai Babel modern selama krisis hukum hari Minggu.

Kesaksian ketiga nabi itu semuanya membahas sejarah yang sama, tetapi mereka menyoroti tiga aspek yang berbeda dari sejarah yang sama. Yeremia mewakili mereka yang baru saja mengalami kekecewaan pertama, tetapi belum mencapai tonggak Seruan Tengah Malam. Di sinilah kita berada sejak 18 Juli 2020. Pertanyaannya adalah apakah kita akan kembali. Jika kita melakukannya, kita akan "berbicara" bagi Tuhan tepat pada saat Amerika Serikat "berbicara" seperti naga.

Sejarah yang digambarkan Yeremia adalah sejarah kita saat ini, dan itulah sejarah yang diwakili oleh tiga penanda jalan yang tersembunyi di dalam tujuh guruh. Itu juga merupakan sejarah di mana bagian dalam Injil Yohanes itu ditempatkan secara nubuatan, sebab penekanan dari empat pasal dalam Injil Yohanes adalah pekerjaan Roh Kudus dalam menghibur Yeremia yang sedang mempertanyakan apakah ia telah mempercayai suatu kebohongan, dan apakah pesan yang terasa begitu manis itu sebenarnya adalah air yang mengecewakan.

Karena itu, Yeremia melambangkan sejarah dari 11 September 2001 hingga 18 Juli 2020, ketika masa menunggu dimulai, sebagaimana dilambangkan oleh tiga setengah hari simbolis sesudahnya. Ketika saya mengatakan "simbolis" saya tidak merujuk pada suatu prediksi waktu. Saya mengatakan bahwa 18 Juli 2020 adalah saat dua saksi, Alkitab dan Roh Nubuatan, dibunuh dan mayat-mayat mereka dibiarkan di jalan selama tiga setengah hari dalam Wahyu pasal sebelas.

Dan Aku akan memberikan kuasa kepada dua saksi-Ku, dan mereka akan bernubuat seribu dua ratus enam puluh hari, mengenakan kain kabung. Inilah kedua pohon zaitun dan kedua kaki dian yang berdiri di hadapan Allah bumi. Dan jika ada orang yang hendak menyakiti mereka, api keluar dari mulut mereka dan melalap musuh-musuh mereka; dan jika ada orang yang hendak menyakiti mereka, ia harus dibunuh dengan cara demikian. Mereka mempunyai kuasa untuk menutup langit, sehingga hujan tidak turun selama hari-hari nubuat mereka; dan mereka mempunyai kuasa atas air untuk mengubahnya menjadi darah, dan untuk memukul bumi dengan segala tular, sesering yang mereka kehendaki. Dan apabila mereka telah menyelesaikan kesaksian mereka, binatang yang naik dari jurang maut akan memerangi mereka, mengalahkan mereka, dan membunuh mereka. Dan mayat-mayat mereka akan terletak di jalan raya kota besar yang secara rohani disebut Sodom dan Mesir, di mana juga Tuhan kita disalibkan. Dan orang-orang dari bangsa-bangsa, suku-suku, bahasa-bahasa, dan kaum-kaum akan melihat mayat mereka selama tiga setengah hari, dan tidak mengizinkan mayat mereka diletakkan di dalam kubur. Dan mereka yang diam di bumi akan bersukacita atas mereka, bergembira, dan saling mengirimkan hadiah, karena kedua nabi ini telah menyiksa mereka yang diam di bumi. Wahyu 11:3-10.

Kesaksian yang ditunjukkan oleh keadaan Yeremia berada setelah kekecewaan, tetapi sebelum Seruan Tengah Malam. Yeremia perlu kembali sebelum ia dapat menjadi suara dari pekabaran Seruan Tengah Malam. Inilah keadaan kita hari ini. Ini juga merupakan latar sejarah dari empat pasal dalam Yohanes yang sedang kita pertimbangkan, dan ini juga merupakan sejarah yang diwakili oleh sejarah tersembunyi di dalam tujuh guruh.

Jika kita mempertimbangkan terang yang terkait dengan "Penghibur" dalam kesaksian Yohanes dalam empat pasal, kita menemukan banyak bukti yang menunjukkan bahwa narasinya berbicara tentang 18 Juli 2020, kekecewaan dan masa penantian, pesan Seruan Tengah Malam yang disingkapkan, serta penghakiman yang akan datang terkait hukum hari Minggu. Pasal-pasal itu dibangun di atas struktur kenabian dari sejarah tersembunyi.

Jika kita hendak menjadi juru bicara Allah dalam krisis yang akan segera datang, maka pekerjaan kita sekarang adalah "memisahkan yang berharga dari yang hina," atau, seperti yang dinyatakan Yakobus tentang pekerjaan yang sama, kita harus melakukan hal ini: "Sucikanlah tanganmu, hai

kamu orang-orang berdosa; dan murnikanlah hatimu, hai kamu yang bercabang hati. Bersusah hatilah, berkabunglah, dan menangislah; biarlah tawamu berubah menjadi perkabungan, dan sukacitamu menjadi dukacita. Rendahkanlah dirimu di hadapan Tuhan, maka Ia akan meninggikan kamu” sebagai suatu panji dalam waktu yang sangat dekat.

Dan Ia akan mengangkat panji bagi bangsa-bangsa, dan akan mengumpulkan orang-orang Israel yang terbuang, serta menghimpun orang-orang Yehuda yang tercerai-berai dari keempat penjuru bumi. Yesaya 11:12.

Kita akan menuntaskan pembahasan keempat bab ini dalam artikel berikutnya.